

## MOTIF BATIK KHAS MADIUN

**Himmatul Hanifa**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[himmatul\\_supardan@yahoo.com](mailto:himmatul_supardan@yahoo.com)

**Yuhri Inang Prihatina**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[inang\\_yuhri@yahoo.com](mailto:inang_yuhri@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber ide, kaitan motif dengan budaya dan ciri motif batik khas Madiun. Pengumpulan data tentang motif batik khas Madiun ini menggunakan sumber data primer berupa pengamatan maupun wawancara serta sumber data sekunder yang diperoleh dari non manusia. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik triangulasi metode digunakan untuk mengecek derajat kepercayaan, dan analisis reduksi untuk merangkum inti pokok. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui motif batik khas Madiun berupa motif batik keris terinspirasi dari cerita sejarah Madiun dan memiliki kaitan budaya berupa cerita sejarah Madiun yaitu warisan keris pusaka yang diterapkan pada ragam hias utama berupa keris. Untuk hasil penelitian dan pembahasan diketahui motif batik khas Madiun berupa motif batik porang terinspirasi dari tumbuhan di Madiun yang berkaitan dengan kebudayaan mata pencaharian Madiun yaitu berkebun dan diterapkan pada ragam hias utama berupa tumbuhan porang. Warna pada batik Madiun tidak terikat, batik Madiun cenderung tergolong dalam batik pesisiran.

**Kata kunci:** motif batik, khas, Madiun, sumber ide, kebudayaan.

### Abstract

The aim of this research is to find out the source of ideas, motif connection with the culture, and characteristics of the typical batik motif of Madiun. Collecting data on a typical batik motif of Madiun used primary data sources such as observation and interviews, secondary data obtained from non-human. Data were analyzed by descriptive qualitative research. Technique of triangulation method is used to check the degree of trust, and reduction analysis to summarize the main point. Based on the results of research and discussion, was known that the typical batik motif of Madiun was batik keris motif that inspired by the story of Madiun history and has acultural interaction in the history of Madiun that was dagger inheritance which was applied on the main style of decoration in the form of dagger. For the research and discussion was known that the typical batik motif of Madiun was batik porang motif that inspired by the plants in Madiun relating with cultural life hood of Madiun that was farming and was applied on the main style of decoration in the form of porang plant. Colors in Madiun batik was not bound, Madiun batik tends to belong to the coastal batik.

**Keywords:** batik motif, typical, Madiun, source of idea, culture

### PENDAHULUAN

Batik adalah seni melukis dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias diatas kain tersebut. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama, karena sejarah pembatikan Indonesia terkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di tanah Jawa.

Terkait dengan teknik pembuatan batik yang terkenal dengan garis dan titik sebagai pengertian dari

batik dan telah menjadi warisan turun temurun sejak lama, *United Nation Education Scientifics and Cultural Organization* (UNESCO) atau Badan PBB yang menangani masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya, menetapkan batik sebagai *world heritage* pada 2 Oktober 2009 dalam sidang akhir agenda nomor 25 di Abu Dabhi yang dipimpin oleh Wakil Direktur Jenderal Unesco, Mrs. Francoise Riviere. Pengukuhan batik oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia, menjadikan tanggal 2 Oktober diperingati sebagai "Hari Batik" di Indonesia.

Bentuk apresiasi atas dikukuhkannya batik menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia adalah dengan digunakannya batik sebagai seragam kerja di berbagai daerah kota maupun kabupaten di seluruh Indonesia. Batik yang digunakan sebagai seragam memiliki karakter dan ciri khas berbeda – beda. Batik Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat sampai ujung Papua memiliki keanekaragaman motif batik yang dibuat beragam sesuai dengan kebudayaan masing – masing daerah. Madiun, sebagai salah satu kota dan kabupaten di kawasan Jawa Timur melakukan pengembangan motif batik untuk ikut menjaga dan melestarikan batik di Indonesia..

Menurut Wulandari (2011:113), “Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang di balik motif batik tersebut dapat diungkap.” Begitu pula Madiun mempunyai motif yang digunakan sebagai pusat rancangan gambar yang melambangkan tentang Madiun.

Pada akhir tahun 1991, Madiun telah memiliki motif batik yang pertama yakni motif batik kenanga. Dalam perkembangannya motif batik kenanga mengalami kemunduran karena kurang mengertinya masyarakat mengenai adanya motif batik khas Madiun. Bila tidak mendapat perhatian serius, kerajinan batik di Madiun tidak akan bertahan. Oleh karena itu, untuk menarik antusias masyarakat khususnya Madiun, pemerintah Madiun melakukan pencarian motif dengan mengadakan lomba menggambar motif batik yang bertemakan tentang Madiun. Dengan adanya tema Madiun, hasil yang diharapkan adalah dapat melestarikan batik juga dapat melestarikan pengetahuan tentang Madiun. Untuk mengumumkan penemuan motif baru batik khas Madiun yang diperoleh dengan lomba tersebut, pemerintah mengabadikan hasil lomba motif batik tersebut menjadi seragam kerja agar masyarakat luas umumnya dan masyarakat Madiun khususnya mengetahui dan ikut melestarikan motif batik khas Madiun.

Penulis sebagai penduduk Madiun tergugah untuk memperkenalkan motif batik Madiun yang tergolong baru ini kepada masyarakat luas. Motif batik khas Madiun dalam masyarakat khususnya Madiun belum begitu dikenal, padahal motif batik khas Madiun memiliki pengetahuan tentang Madiun yang perlu dilestarikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti motif batik madiun, dengan judul “Motif Batik Khas Madiun.”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber ide, kaitan motif dengan budaya dan ciri motif batik khas Madiun.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tentang motif batik khas Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah kemunculan, hubungan dengan kebudayaan dan ciri-ciri ornamen dan *isen- isen* motif batik khas Madiun.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah pengrajin batik di Jalan Tuntang Gg.1 Kel. Pandean Kec. Taman Kota Madiun dan Ds. Kenongorejo Rt. 10 Rw 02 Kec. Pilangkenceng, Caruban Kabupaten Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Oktober sampai Desember tahun 2012.

### **Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian meliputi sumber ide, kaitan dengan kebudayaan dan ciri-ciri ornamen *isen- isen*, dan warna motif batik khas Madiun.

### **Sumber Data dan Data Penelitian**

Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian (1997: 107) menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam data penelitian adalah subyek dari mana suatu obyek itu diperoleh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang dapat disebut sumber data utama ini diperoleh dari motif batik khas Madiun dan para narasumber, yaitu Ibu Siti Qomariah (Pengrajin Batik Retno Dumilah), Bapak Subiyono (Pengrajin Batik Barokah), Bapak Sutrisno (Staf Kebudayaan), Bapak Imron (Staf Kehutanan dan Perkebunan), dan Ibu Tietiek W. (staf Perindustrian) secara langsung baik secara pengamatan maupun wawancara. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis maupun melalui rekaman tape, serta pengambilan foto atau film.

Pencatatan atau perekaman sumber data utama ini dilakukan dengan cara penggabungan pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi narasumber yang disebutkan di atas.

#### **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari benda atau non manusia. Dalam hal ini, sumber data diperoleh dari motif batik hasil lomba, tumbuhan, dan kain batik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara utama peneliti dalam mengumpulkan data-data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat

memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung langsung dari sumbernya. Wawancara atau interview menurut Nasution ( Sugiyono, 2010: 319 ) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, yakni pertanyaan yang diajukan berupa sumber ide, kaitan dengan kebudayaan dan ciri-ciri ornamen dan isen- isen motif batik khas Madiun pada Ibu Siti Qomariah (Pengrajin Batik Retno Dumilah), Bapak Subiyono (Pengrajin Batik Barokah), Bapak Andik (Staf Kebudayaan), Bapak Imron (Staf Kehutanan dan Perkebunan), dan Ibu Nurul (staf Perdagangan) .

#### **Observasi**

Pengamatan dilakukan langsung pada motif batik khas Madiun pada seragam kerja Pemerintah Kota Madiun (Retno Kumolo), Kain Batik Keris I, Kain Batik Keris II, seragam kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Kain Batik Porang I, Kain Batik Porang II meliputi motif batik dan warnanya.

#### **Dokumentasi**

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Catatan hasil wawancara dan pengamatan dengan narasumber Ibu Siti Qomariah (Pengrajin Batik Retno Dumilah), Bapak Subiyono (Pengrajin Batik Barokah), Bapak Sutrisno (Staf Kebudayaan), Bapak Imron (Staf Kehutanan dan Perkebunan), dan Ibu Tietiek W. (staf Perindustrian). Foto atau gambar motif batik khas Madiun maupun yang berkaitan dengan Madiun. Teori-teori dan data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi atau data dari wawancara, hasil pengamatan observer, dan dokumentasi. Tujuan penggunaan metode deskriptif untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan menganalisa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. (Moleong, 2005 : 248).

Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dalam analisis data, maka kegiatan analisis data dilaksanakan bersama dengan proses pengambilan data dan terus berlanjut sampai penulisan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi memiliki pengertian pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang diperoleh. (Moleong, 1990 : 178). Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode untuk menganalisis data yang terkumpul.

Triangulasi metode memiliki pengertian, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal– hal yang pokok, memfokuskan pada hal– hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010 : 247)

Sajian data yaitu data– data yang diperoleh disusun, dirangkum. Jika data telah disusun dan telah disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya dapat di sajikan dalam bentuk tabel.

Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu setelah data disajikan kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui kesimpulan dari penelitian.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :  
Pedoman observasi berisi petunjuk secara garis besar tentang hal- hal yang diamati, meliputi produksi batik, motif batik, warna dan penggunaan batik Madiun.  
Pedoman wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga pokok-pokok yang diteliti tercakup seluruhnya, meliputi ornamen utamarnamen tambahan, isen- isen, sumber ide motif batik khas Madiun, pewarna dan warna pada motif batik khas Madiun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Sumber Ide Motif Batik Khas Madiun

##### Motif Batik Keris

Motif batik keris yang merupakan hasil perlombaan dengan tema Madiun ini, terinspirasi dari kebudayaan Madiun berupa pusaka keris warisan babad Madiun. Keris yang di Madiun mempunyai nama Keris Tundhung Madiun ini merupakan senjata dari pahlawan wanita Madiun bernama Raden Ayu Retno Dumilah. Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber ide yang menjadi inspirasi motif batik keris adalah cerita sejarah, dalam hal ini cerita tentang babad Madiun.

##### Motif Batik Porang

Pada tahun 1991 berkembang motif batik kenanga, tidak ada pengaruh dari daerah lain karena kenanga diambil dari nama desa Kenongorejo dan Madiun memiliki banyak tumbuhan kenanga. Tahun 2009, motif batik Madiun mengalami perkembangan motif baru yang menjadi motif batik khas Madiun yakni motif batik porang dan serat sengan. Sumber ide berasal dari tumbuhan hasil kehutanan dan perkebunan yang menjadi produk unggulan Madiun dan diperdagangkan. Berkebun merupakan salah satu budaya Madiun, dari hasil berkebun didapatkan tumbuhan porang.

#### Kaitan Motif – Motif Batik Khas Madiun Dengan Kebudayaan Madiun

##### Motif Batik Keris

Motif batik keris sebagai motif batik khas Madiun diperoleh dari hasil perlombaan yang diadakan pada tahun 2002. Keris Tundhung Madiun yang menjadi motif batik adalah warisan budaya saat babad Madiun. Keris merupakan pusaka warisan kebudayaan Madiun yang merupakan senjata pahlawan wanita Madiun yaitu Raden Ayu retno Dumilah.

##### Motif Batik Porang

Motif batik pertama adalah motif batik kenanga yang lahir pada tanggal 7 Oktober 1991. Motif batik khas Madiun mengalami perkembangan, ditandai dengan munculnya motif batik porang, serat jati atau serat sengan tahun 2009. Porang, serat jati atau serat sengan merupakan tumbuhan hasil kehutanan dan perkebunan yang menjadi produk unggulan. Berkebun merupakan salah satu kebudayaan Madiun. Tumbuhan hasil berkebun inilah yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan motif batik, karena Madiun menjadi pengeksport porang ke Jepang. Apresiasi atas ekspor yang mencapai mancanegara, tumbuhan porang yang menjadi icon Madiun dituangkan menjadi motif batik.

#### Ciri – Ciri Motif Batik Khas Madiun Ditinjau Dari Ornamen Utama, Ornamen Pelengkap, Isen-Isen Dan Warna

##### Motif Batik Keris

Keris pada motif batik khas madiun terinspirasi dari cerita sejarah berupa peninggalan atau warisan budaya Madiun berupa pusaka keris Tundhung Madiun. Keris pada motif digambarkan secara utuh, dan divariasikan dengan berbagai ragam hias. Keris pada seragam kerja pemerintah kota Madiun divariasikan dengan ragam hias non-geometris berupa selendang dan tombak, motif berupa bunga melati, ragam geometris berupa matahari. Keris pada kain batik juga divariasikan dengan ragam hias non-geometris berupa selendang dan tombak, ragam geometris berupa matahari dan motif bunga. Ragam hias selendang menggambarkan keanggunan Retno Dumilah.

##### Seragam Kerja Pemerintah Kota Madiun

###### Ragam Hias Utama

Ragam hias utama pada seragam kerja pemerintah kota Madiun adalah motif Keris Tundhung Madiun. Penggambaran keris ditampilkan secara utuh yang dihiasi dengan ornamen lidah api di sekelilingnya.

###### Ragam Hias Pelengkap

Ragam hias pelengkap pada motif keris *tundhung* Madiun adalah ragam hias non-geometris berupa selendang dan tombak, motif berupa bunga melati, ragam geometris berupa matahari.

###### Ragam Hias Isen

Ragam hias *isen* pada seragam pemerintah kota Madiun ini terdapat di seluruh ragam hias utama maupun ragam hias pelengkap. Ragam hias *isen* yang digunakan pada motif ini adalah *cecek*, *cecek sawut*, *cecek sawut daun*, dan *sisik*.

###### Warna

Warna yang digunakan pada motif ini adalah warna biru muda sebagai dasar. Ragam hias utama menggunakan warna hitam dan pada ragam hias pelengkap menggunakan warna hitam dan putih yang dipadupadankan menjadi kesatuan sedangkan ragam hias *isen* menggunakan warna putih.

##### Motif Batik Porang

Motif batik khas Madiun adalah motif batik porang, serat jati atau serat sengan, tumbuhan hasil berkebun inilah yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan motif batik. Tumbuhan porang pada motif digambarkan secara utuh, dan divariasikan dengan berbagai ragam hias. Ragam hias khas yang dipadupadankan dengan motif batik porang adalah kenanga, karena bunga kenanga adalah motif batik pertama Madiun yang tercipta pada tahun 1991. Porang pada seragam kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Madiun divariasikan dengan ragam hias tumbuhan, antara lain serat sengan atau jati dan kakao. Ragam hias tersebut juga merupakan hasil kehutanan dan perkebunan Madiun yang bernama "KASEPO" (Kakao, Sengan, dan Porang). Porang pada

kain batik mempunyai variasi ragam hias tumbuhan yang bermacam-macam.

### **Seragam Kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Madiun**

#### **Ragam Hias Utama**

Ragam hias utama pada seragam kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Madiun adalah tumbuhan porang yang digambarkan secara utuh, lengkap dengan bunga dan buah porangnya.

#### **Ragam Hias Pelengkap**

Ragam hias pelengkap pada seragam kerja Dinas Kehutanan dan Perkebunan Madiun adalah ragam hias tumbuhan. Ragam hias pelengkap memiliki 3 komponen, yaitu kakao, serat sengon dan bunga serta daun kenanga.

#### **Ragam Hias Isen**

Ragam hias *isen* yang digunakan pada ragam hias utama adalah *isen* kontemporer dan *ukel*, sedangkan ragam hias *isen* yang mengelilingi ragam hias utama adalah *cecek*, *kembang jeruk*.

#### **Warna**

Warna hijau tua digunakan sebagai dasar batik seragam kerja. Ragam hias utama menggunakan warna hijau muda yang dipadupadankan dengan putih menjadi satu kesatuan dan bunganya bewarna hijau lumut. Ragam hias pelengkap, bunga kenanga berwarna putih dan daunnya bewarna hijau muda. Kakao memiliki warna hijau dan serat sengon digambarkan dengan warna putih. Ragam hias *isen* yang mengelilingi ragam hias utama maupun yang mengisi ragam hias utama menggunakan warna putih.

### **Pembahasan**

#### **Motif Batik Khas Madiun**

#### **Sumber Ide Motif Batik Khas Madiun**

#### **Motif Batik Keris**

Motif Batik Keris merupakan motif batik khas kota Madiun yang tercipta dari hasil perlombaan yang diadakan pada tahun 2002, pada masa jabatan Walikota Drs. H. Ahmad Ali (1999 sampai 2004). Perlombaan ini diadakan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dan sebagai upaya pelestarian kebudayaan Madiun. Motif batik khas Madiun tersusun dari motif yang bersumber ide cerita sejarah sesuai dengan kebudayaan Madiun tanpa ada pengaruh dari daerah lain. Cerita sejarah yang dimaksud adalah mengenai kebudayaan Madiun, tepatnya peninggalan atau warisan budaya Madiun berupa keris tundhung Madiun. Keris Tundhung Madiun adalah senjata pahlawan wanita Madiun yaitu Raden Ayu Retno Dumilah. Motif batik khususnya berupa motif non geometris.

#### **Motif Batik Porang**

Motif Batik Porang merupakan motif batik khas kabupaten Madiun yang tercipta tahun 2009, pada masa jabatan Bupati H. Muhtarom S.Sos. (2008 sampai sekarang). Pencanaan ini adalah bentuk upaya

pemerintah untuk melestarikan kebudayaan Madiun. Sumber ide berasal dari hasil kehutanan dan perkebunan yang menjadi produk unggulan Madiun dan diperdagangkan dan diperoleh dari tumbuhan yang hidup dikawasan hutan dan kebun di wilayah Madiun

Motif batik khas Madiun tersusun dari motif yang bersumber ide flora yang berkembang sesuai dengan kebudayaan Madiun tanpa ada pengaruh dari daerah lain. Tumbuhan hasil berkebun inilah yang menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan motif batik, karena Madiun menjadi pengeksport porang ke Jepang. Motif batik khususnya berupa motif non geometris, berupa ragam hias tumbuhan baik naturalis maupun stilasi.

### **Kaitan Motif – Motif Batik Khas Madiun Dengan Kebudayaan Madiun**

#### **Motif Batik Keris**

Keris Tundhung Madiun yang menjadi motif batik adalah pusaka warisan kebudayaan Madiun. Tahun 2002, pada masa jabatan Walikota Drs. H. Ahmad Ali (1999 sampai 2004) Kota Madiun mengadakan perlombaan untuk menemukan motif batik khas Madiun untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dan sebagai upaya pelestarian kebudayaan Madiun. Cerita sejarah yang menjadi sumber ide adalah keris Tundhung Madiun, sebuah pusaka warisan kebudayaan Madiun. Keris merupakan senjata pahlawan wanita Madiun yaitu Raden Ayu Retno Dumilah.

#### **Motif Batik Porang**

Kebudayaan Madiun salah satunya ialah berkebun, dari hasil berkebun. Motif batik khas Madiun yang pertama kali tercipta pada tahun 1991 dan diberi nama motif batik kenanga dan pada tahun 2009 berkembang motif batik porang dan serat sengon sebagai ikon perdagangan kabupaten Madiun Madiun menjadi pengeksport porang ke Jepang. Motif batik khas Madiun tersusun dari motif yang bersumber ide flora yang berkembang sesuai dengan kebudayaan Madiun tanpa ada pengaruh dari daerah lain. Karena porang, serat jati atau serat sengon diperoleh dari hasil hutan dan perkebunan di Madiun.

### **Ciri – Ciri Motif Batik Khas Madiun Ditinjau Dari Ornamen Utama, Ornamen Pelengkap, Isen-Isen Dan Warna**

#### **Ragam hias yang digunakan pada batik khas Madiun yaitu :**

#### **Motif Batik Keris**

#### **Ragam Hias Utama**

Ragam hias yang digunakan sebagai ragam hias utama pada motif batik khas Madiun cerita sejarah. Ragam hias yang digunakan adalah pusaka warisan kebudayaan Madiun berupa keris yang bernama keris

Tundhung Madiun. Berdasarkan pendapat Susanto (1980: 212) ragam hias utama umumnya ragam hias lebih besar daripada ragam hias pelengkap. Pada ragam hias motif batik keris hal tersebut tidak berlaku, karena pada kain batik keris I dan II ragam hias utama berupa keris lebih kecil daripada ragam hias pelengkap..

#### **Ragam Hias Pelengkap**

Ragam hias pelengkap batik Madiun menggunakan ragam non geometris. Motif berupa bunga melati yang menjadi simbol keanggunan bupati wanita Madiun, Raden Ayu Retno Dumilah. Sedangkan ragam hias non geometris berupa tombak dan selendang milik Raden Ayu retno Dumilah yang menjadi simbol keanggunan dan keberanian Madiun. Ragam hias pelengkap mengandung unsur kebudayaan, karena berkaitan erat dengan cerita sejarah.

#### **Ragam Hias Isen**

Motif batik khas Madiun menggunakan berbagai macam isen – isen, yaitu pada motif batik keris menggunakan sisik, cecek sawut, dan cecek sawut daun, isen kontemporer, cecek, dan truntum.

#### **Warna Motif Batik Keris**

Warna yang digunakan pada batik khas Madiun menggunakan zat warna sintetis atau kimia buatan yang bermacam– macam. Warna pada ragam hiasnya, tidak selalu sesuai dengan obyek sumber ide karena sesuai dengan selera pengrajin. Warna batik Madiun tidak ada yang di patenkan, terkadang warna yang diproduksi sesuai keinginan konsumen. Sehingga batik Madiun memiliki kecenderungan digolongkan sebagai batik pesisiran, karena warna yang sering digunakan sebagai latar batik Madiun berupa motif batik keris adalah biru. Warna biru melambangkan warna kota Madiun yang diapit oleh dua gunung, Wilis dan Lawu.

#### **Motif Batik Porang**

#### **Ragam Hias Utama**

Ragam hias yang digunakan sebagai ragam hias utama pada motif batik khas Madiun adalah ragam hias tumbuhan. Ragam hias yang digunakan adalah tumbuhan yang hidup di sekitar kota dan kabupaten Madiun yakni bunga kenanga, porang dan sengon. Tumbuhan yang digunakan sebagai ragam hias tersebut erat kaitannya dengan kebudayaan Madiun, yaitu berkebun.

#### **Ragam Hias Pelengkap**

Ragam hias pelengkap batik Madiun menggunakan ragam hias non geometris. Ragam hias tumbuhan diambil dari tumbuhan kebanggaan Madiun, berupa bunga kenanga yang menjadi motif batik pertama Madiun Ragam hias pelengkap mengandung unsur kebudayaan.

#### **Ragam Hias Isen**

Motif batik khas Madiun menggunakan berbagai macam isen – isen, yaitu pada motif batik porang menggunakan, cecek sawut, cecek – cecek dan cecek

sawut daun, isen kontemporer, cecek, ukel dan kembang jeruk.

#### **Warna Motif Batik Porang**

Warna yang digunakan pada batik khas Madiun menggunakan zat warna sintetis atau kimia buatan yang bermacam – macam. Warna pada ragam hiasnya, tidak selalu sesuai dengan sumber ide karena sesuai dengan selera pengrajin. Warna batik Madiun tidak ada yang di patenkan, terkadang warna yang diproduksi sesuai keinginan konsumen, karena itu batik Madiun lebih cenderung digolongkan menjadi batik pesisiran. Warna yang sering digunakan sebagai latar batik Madiun berupa motif batik porang adalah hijau. Warna hijau melambangkan kabupaten Madiun yang memiliki banyak kawasan hutan dan perkebunan sebagai icon perdagangan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

#### **Sumber Ide Motif Batik Khas Madiun**

Motif Batik Keris merupakan motif batik khas kota Madiun yang tercipta dari hasil perlombaan yang diadakan pada tahun 2002, pada masa jabatan Walikota Drs. H. Ahmad Ali (1999 sampai 2004 ). Motif batik ini terinspirasi dari cerita sejarah berupa keris warisan kebudayaan Madiun bernama Keris Tundhung Madiun. Motif Batik Porang merupakan motif batik khas kabupaten Madiun yang tercipta pada tahun 2009, pada masa jabatan Bupati H. Muhtarom S.Sos. (2008 sampai sekarang). Motif batik porang terinspirasi dari tumbuhan hasil kehutanan dan perkebunan di kawasan Madiun.

#### **Kaitan Motif – Motif Batik Khas Madiun Dengan Kebudayaan Madiun**

Motif batik khas Madiun yang diteliti adalah motif batik keris dan motif batik porang. Motif batik khas Madiun tergolong motif non geometris. Motif batik khas madiun terinspirasi dari kebudayaan madiun berupa cerita sejarah pada masa Raden Ayu Retno Dumilah dan kebudayaan berupa hasil kehutanan dan perkebunan berupa porang yang mendongkrak perdagangan Madiun di mata Internasional.

#### **Ciri – Ciri Motif Batik Khas Madiun**

Ragam hias utama pada batik khas Madiun menggunakan ragam hias non geometris yang bersumber ide dari cerita sejarah dan tumbuhan yang ad di kawasan Madiun. Ragam hias pelengkap menggunakan ragam hias yang bermacam- macam, diantaranya matahari, lidah api . Ragam hias isen menggunakan sisik melik, cecek sawut, cecek – cecek, cecek sawut daun, cecek pitu, grompol, isen kontemporer, cecek, ukel dan kembang jeruk. Berdasarkan ragam hiasnya, Madiun mendapat pengaruh dari batik keraton maupun batik pesisiran. Karena adiun memiliki perpaduan keduanya,

Warna batik khas Madiun tidak dipatenkan. Warna yang digunakan tidak sesuai dengan obyek, karena warna yang di buat sesuai dengan selera pengrajin atau konsumen yakni biru, hijau, putih, dan ungu. Oleh karena itu, dari warna yang diproduksi Madiun memiliki kecenderungan tergolong batik pesisiran meskipun juga menggunakan warna- warna batik keraton.

#### Saran

Bagi Pemerintah disarankan kerajinan batik Madiun perlu dijaga kelestarian serta kualitas dan kerajinan batik yang masih bersifat tradisional karena memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan dan melestarikan kebudayaan yang ada di Madiun. Untuk itu perlu mendapat perhatian khusus dari pihak berwenang setempat atau pemerintah daerah.

Bagi pengrajin disarankan agar lebih mengembangkan motif batik yang berkaitan dengan kebudayaan Madiun untuk menambah kreasi ragam hias.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai motif batik khas Madiun.

#### DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia Asli*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Hamzuri. 1994. *Classical Batik*. Jakarta : Djamatan
- Harmoko, dkk. 1997. *INDONESIA INDAH : Buku ke-8 "BATIK"*. Jakarta : Perum Percetakan Negara Republik Indonesia
- Koentjaraningrat. 1990. *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Moleong, J. Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFABETA
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian R.I.
- Toekio M., Sugeng. 1986. *Mengenal Ragan Hias Indonesia*. Bandung : ANGKASA
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara : makna filosofis, cara pembuatan, & industri batik*. Yogyakarta : ANDI OFFSET

